

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

2.1.1. Jurnal “**Proses gatekeeping dalam produksi isi website kostrad.mil.id (studi deskriptif kualitatif pada bagian media online dan media sosial penerangan kostrad)**” oleh Anisa Kurniasih dan Nawiroh Vera. Broadcast Journalism Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang komprehensif tentang prinsip dan mekanisme pengelolaan website di sebuah instansi militer yaitu di Penerangan Kostrad terutama pada proses penyaringan berita dalam rangka memberikan dukungan penyediaan dan layanan permintaan informasi kepada publik secara jelas, konkrit, cepat dan tepat waktu.

2.1.2. Skripsi “**Studi Gatekeeping Dalam Produksi Berita Investigasi (Analisis Isi Isu Penyimpangan Publik di Program Berita Kompas TV)**” Oleh Dewi Feberiyanti tahun 2013. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan penelitian tersebut yaitu mengetahui bagaimana gatekeeping yang dilakukan oleh bagian redaksi dan Tim di program Berkas Kompas dalam produksi berita investigasi isu penyimpangan publik serta berita apa saja yang diangkat sebagai program news current affairs. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi kepada Tim redaksi.

2.1.3. Skripsi “**Peran Gatekeeper Dalam Menyeleksi Foto Headline Halaman Utama Di Surat Kabar** (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Dewa Redaksi SKH Kedaulatan Rakyat)” Oleh Rizky Amalia Harahap tahun 2017. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Didalam Penelitian tersebut disebutkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peran gatekeeper, kriteria apa saja yang diperhatikan, faktor apa saja yang mempengaruhi gatekeeper dalam menyeleksi foto headline di halaman utama di SKH kedaulatan rakyat. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara kepada dewan redaksi di Kedaulatan Rakyat.

2.1.4. Skripsi “**Seleksi Foto Jurnalistik Oleh Pimpinan Redaksi Tribun Lampung (Studi Fenomenologi Gatekeeping dalam Memilih Foto Jurnalistik)** oleh Eka Pratama tahun 2017. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Makna seleksi foto jurnalistik oleh pemimpin redaksi tribun lampung, Motif pimpinan redaksi dalam menyeleksi foto jurnalistik, dan Pengalaman pimpinan redaksi dalam menyeleksi foto jurnalistik. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe penelitian fenomenologi karena penelitian ini

diharapkan dapat menjelaskan dan menginterpretasikan seleksi foto jurnalistik oleh Pemimpin Redaksi Tribun Lampung yang didapatkan dari kata-kata hasil wawancara mendalam dengan informan penelitian dan hasil observasi pada Pemimpin Redaksi Tribun Lampung.

## 2.2. Berita dan Pemberitaan

### 1. Pengertian Berita

Berita merupakan hasil dari proses kerja jurnalistik yang mengelolah peristiwa melalui media massa baik media cetak, elektronik maupun media *online*. Berita merupakan sesuatu yang telah diolah melalui bahasa dan teknik tertentu dari peristiwa yang merupakan kejadian aktual objektif. Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa berita adalah sebuah informasi yang dihasilkan dari proses kerja jurnalistik melalui media massa, dimana isi dari informasi tersebut haruslah penting dan menarik perhatian serta minat dari khalayak.

### 2. Pengertian Pemberitaan

Pemberitaan adalah suatu proses atau cara memberitakan suatu peristiwa yang terjadi, peristiwa tersebut identik sedang terjadi dan mempunyai rentang waktu yang lama. Dengan kata lain, Pemberitaan adalah bagaimana peristiwa diberitakan oleh wartawan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Kusumanigrat, Hikmat, Purnama Kusuma ningrat, at. 2009. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hlm 40.

<sup>27</sup> Eriyanto. 2002. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik*. Yogyakarta: LKis. Hlm 95.

### 3. Unsur Layak Berita

#### a. Berita harus akurat

Berita yang akurat adalah berita yang kecermatannya terhadap ejaan nama, angka, tanggal dan usia serta disiplin diri untuk senantiasa melakukan periksa ulang atas keterangan dan fakta yang ditemuinya. Tidak hanya itu, akurasi juga berarti benar dalam memeriksa kesan umum, benar dalam sudut pandang pemberitaan yang dicapai oleh penyajian detail-detail fakta dan oleh tekanan yang diberikan fakta-faktanya.

#### b. Berita harus lengkap, adil dan berimbang

Yang dimaksud berita lengkap adil dan berimbang adalah wartawan harus menyajikan berita apa yang sesungguhnya terjadi. Dengan lengkap menuliskan apapun yang terjadi dilapangan dan tidak menghilangkan fakta yang lain, adil dengan meliput narasumber dari dua atau lebih narasumber ber beda latar belakang, dan berimbang dengan memberikan kesempatan kepada pihak yang diuntungkan pihak berwajib atau penengah maupun dirugikan untuk memberikan tanggapan.

Selanjutnya, berita yang lengkap adalah berita yang memuat jawaban atas pertanyaan who, what, why, when, where, dan how. Terkait dengan rumus umum penulisan berita yakni 5W+1H :

- 1) What : Peristiwa apa yang terjadi (unsur peristiwa)
- 2) When : Kapan peristiwa terjadi (unsur waktu)
- 3) Where : Dimana peristiwa terjadi (unsur tempat)
- 4) Who : Siapa yang terlibat dalam kejadian (unsur orang/manusia)
- 5) Why : Mengapa peristiwa terjadi (unsur latar belakang/sebab)
- 6) How : Bagaimana peristiwa terjadi (unsur kronologis peristiwa)

c. Berita harus objektif

Berita yang objektif adalah berita yang konteksnya menggambarkan keseluruhan peristiwa berdasarkan fakta, tidak dipotong oleh kecenderungan subjektif. Sehingga harus sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak boleh dibumbui sehingga merugikan pihak yang diberitakan. Reporter atau wartawan dituntut adil, jujur dan tidak memihak, apalagi tidak jujur secara yuridis merupakan sebuah Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik.

d. Berita harus ringkas dan jelas

Berita dibuat dan untuk melayani sebaik-baiknya, wartawan harus mengembangkan ketentuan-ketentuan yang disepakati tentang bentuk dan cara membuat berita. Penulisan berita yang efektif memberikan efek mengalir; ia memiliki warna alami tanpa berelok-elok atau tanpa kepandaian bertutur yang berlebihan. Ia ringkas, terarah, tepat, menggugah. Inilah kandungan-kandungan kualitas yang harus dikejar oleh setiap penulis.

e. Berita harus hangat

Berita adalah padanan kata news dalam bahasa Inggris. Kata news itu sendiri menunjukkan adanya unsur waktu, apa yang new, apa yang baru, selalu hangat.<sup>28</sup>

## 2.3. Media Online

### 2.3.1. Pengertian Media Online

Media Online merupakan media yang penggunaannya diakses dengan jaringan internet, sehingga akan dinilai bahwa media Online merupakan media elektronik, tetapi para pakar memisalkannya dalam kelompok tersendiri. Yang mana media Online menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga hubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan.<sup>29</sup>

Sebagai media massa, media Online juga menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik dalam sistem kerja mereka. Internet sebagai media Online ialah sebagai media baru, internet memiliki beberapa karakteristik, seperti media yang berbasis teknologi, berkarakter *fleksibel*, potensi *interaktif*, berfungsi secara *private* dan publik, memiliki aturan yang rendah, dan berhubungan. Internet juga menciptakan pintu gerbang baru bagi

---

<sup>28</sup>Hikmat Kusumanigrat-Purnama Kusumanigrat; *Jurnalistik Teori dan Praktik* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya; 2009) hal.57

<sup>29</sup>Akbar. Ali S.T. 2005. *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*. Bandung: M2S..Hlm. 13.

organisasi yang dapat diakses secara global dari berbagai penjuru dunia. Karakteristik interaktif dari internet dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan jika web digunakan dengan positif.

Media *Online* merupakan media terbaru pada dunia jurnalistik karena memiliki sejumlah fitur dan karakteristik dari *jurnalistik* tradisional. Fitur-fitur uniknya mengemuka dalam teknologinya, menawarkan kemungkinan-kemungkinan yang tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita.<sup>30</sup>

### 2.3.2. Kelebihan Media *Online*

Media *Online* memiliki kelebihan tersendiri, diantaranya adalah informasinya lebih bersifat personal dan dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Namun ada beberapa persyaratan, yaitu menggunakan perangkat komputer ataupun gadget yang terhubung dengan jaringan internet. Kemudian kelebihan lainnya adalah informasi yang disebarkan dapat diupdate setiap saat bila perlu setiap detik. Lebih dari itu media *Online* juga melengkapi fasilitas pencarian berita dan persiapan berita yang dapat diakses dengan mudah.

---

<sup>30</sup>Santana K, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Hlm 52.

### 2.3.3. Kekurangan Media *Online*

Kelemahan media *Online* sendiri terletak pada peralatan dan kemampuan penggunanya. Media *Online* harus menggunakan perangkat komputer dan jaringan internet yang tidak merata di Indonesia serta butuh sedikit biaya lebih untuk menggunakannya.

### 2.4. Portal Berita Online *Website*

Portal berita online atau media online di definisikan sebagai jaringan luas komputer, sehingga dengan perizinan yang ada dapat saling berhubungan satu sama lain untuk membagikan dan menyebarkan informasi serta memperpendek jarak antar negara.

Portal berita atau web portal adalah website yang menjadi pintu gerbang bagi pengunjung untuk memulai aktivitasnya di media online atau internet. Web portal yang bersifat horizontal menyediakan berbagai informasi dan layanan umum. Sedangkan portal vertikal menyediakan informasi dan layanan yang spesifik untuk bidang tertentu dan bisa bersifat personal bagi setiap pengunjungnya.

Portal website ini merupakan hasil dari wujud kemajuan teknologi yang biasa disebut dengan media baru. Dalam jurnalistik *Online* ini, proses penyampaian informasi dilakukan dengan menggunakan media internet. Perkembangan internet yang pesat saat ini telah melahirkan beragam bentuk media *Online* seperti contohnya website yang digunakan sebagai media untuk menyebarkan berita dan informasi.



Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau gerak, data animasi, suara, video dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*). Bersifat dinamis apabila isi informasi website selalu berubah-ubah, dan isi informasinya interaktif dua arah berasal dari pemilik serta pengguna website.

Website merupakan buah dari perkembangan teknologi informasi, Yang mana website merupakan kesatuan dari dokumen-dokumen yang terhubung dengan atribut yang sama, misalnya topik fungsi ataupun desain yang sama. Jadi sebuah website memiliki beberapa dokumen yang biasanya disebut dengan halaman web (*web page*), serta komponennya adalah tekst, image, video dan objek-objek lainnya.<sup>31</sup>

## 2.5. Gatekeeper

*Gatekeeper* pada media *Online* merupakan seseorang yang memilih dan membentuk informasi atau berita. Yang mana Pesan yang disampaikan kepada khalayak tidak sampaikan begitu saja melalui media *Online*, namun media *Online* memiliki beberapa orang yang merupakan bagian dari komunikator massa dan memiliki kapasitas untuk mengatur pesan yang akan disampaikan kepada khalayak. Sedangkan proses menulis, memilih,

---

<sup>31</sup>Prihatna,Hengky.2006.*Kiat Praktis Menjadi Webmaster Profesional*.Jakarta:Elex Media Kompetindo.Hlm 3

memeriksa, memposisikan, menjadwal dan membagikan sebuah pesan informasi menjadi berita ataupun lainnya adalah *gatekeeping*.

Proses *gatekeeping* menurut Josep ADevito, didalamnya dijelaskan bahwa pesan-pesan diterima oleh penapis informasi (*gatekeeper*) dari berbagai sumber yang berbeda seperti internet, reporter dan lainnya, dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa fungsi penapis informasi (*gatekeeper*) adalah menyeleksi pesan-pesan yang akan dikomunikasikan. *Gatekeeper* kemudian secara selektif menyampaikan sejumlah pesan kepada penerima yang berbeda-beda.<sup>32</sup>

Istilah *gatekeeper* pertama kali digunakan oleh Kurt Lewin, yang mana istilah tersebut mengacu pada dua proses yaitu proses yang berjalan melalui berbagai pintu dan proses yang dilakukan beberapa orang yang memungkinkan pesan layak di sampaikan atau tidak.<sup>33</sup> *Gatekeeper* berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, dan mengemas supaya semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami.<sup>34</sup>

Menurut John R. Bittner (1996),<sup>35</sup> *gatekeeper* mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Menyiarkan informasi.
2. Membatasi informasi dengan mengeditnya sebelum disebarkan.

---

<sup>32</sup>Nurudin.2016.*Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada..Hlm 129.

<sup>33</sup>Wahyuni, Isti Nursih..2014.*Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm. 15.

<sup>34</sup>Nurudin.2007.*Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta; PT RajaGrafindo Persada. Hlm. 31

<sup>35</sup>Nurudin.2016.*Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Hlm 125.

3. Memperluas kuantitas informasi dengan menambahkan fakta dan pandangan lain.
4. Untuk menginterpretasikan informasi.

Sehingga *gatekeeper* merupakan pihak yang ikut menentukan pengemasan pada sebuah pesan yang disampaikan dari media *Online*. Semakin kompleks sistem media yang dimiliki, semakin banyak pula proses *gatekeeping* yang harus dilakukan. Bahkan proses *gatekeeping* sangat menentukan kualitas dari informasi yang akan disebarkan. *Gatekeeper* tidak hanya ikut menentukan kualitas dari pesan yang akan disampaikan, namun juga dapat membatasi pesan yang akan diterima oleh khalayak bahkan *gatekeeper* dapat merombak ataupun menolak pesan yang akan dibagikan kepada khalayak publik.

*Gatekeeper* memiliki tanggung jawab yang besar, karena mereka membentuk pesan yang akan disampaikan kepada khalayak. Bahkan mereka yang menjadi gerbang akhir dari informasi-informasi atau konten/topik/isu yang layak untuk dibagikan atau tidak. Apabila *gatekeeping* melakukan hal yang tidak tepat atau melakukan kesalahan, maka proses dan pesan yang akan disampaikan terganggu.<sup>36</sup>

Keputusan *gatekeeper* mengenai pesan mana yang akan diterima dan disebarkan atau diberhentikan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya :<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Vivian ,Jhon.2008.*Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Prenada Media Group. Hal. 85.

<sup>37</sup>Wahyuni, Isti Nursih..2014.*Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm. 16.

### 1) Ekonomi

Kebanyakan media mencari keuntungan dari memasang iklan atau sangat bergantung pada bagaimana uang diperoleh dan dibelanjakan, maka pemasang iklan sponsor dan kontributor dapat mempengaruhi seleksi pada konten/topik/isu yang di pilih.

### 2) Pembatasan Ilegal

Yang dimaksud dengan pembatasan ilegal adalah semacam hukum atau peraturan yang bersifat lokal maupun nasional yang dapat mempengaruhi seleksi dan penyajian informasi kepada khalayak.

### 3) *Deadline*

Deadline atau batas waktu dapat mempengaruhi pada kedalaman dan waktu yang tersedia untuk menentukan kecermatan konten/topik/isu yang dipilih. Apabila hanya terdapat batas waktu yang singkat, maka *gatekeeper* membuat keputusan yang penting terkait dengan kualitas konten.

### 4) *Profesionalisme*

Profesionalitas *gatekeeper* juga sangat mempengaruhi konten yang dipilih. Etika dan tingkat kesadaran atau refleksi terhadap kualitas konten akan mempengaruhi kesukaan atau ketidak sukaan, sikap, dan minatnya yang akan mempengaruhi proses *gatekeeping*.

#### 5) Kompetisi

Tingkat persaingan diantara media juga berpengaruh terhadap sebuah konten/topik/isu yang di pilih. Dalam sebuah pasar dengan beberapa sumber, kompetisi cenderung meningkatkan semua tingkat profesionalisme sehingga akan menjamin penyajian konten/topik/isu yang lebih objektif.

#### 6) Nilai Berita atau konten

Intensitas sebuah informasi berita ataupun konten hiburan dibandingkan dengan yang lainnya yang tersedia dalam ruang kerja *gatekeeper* dan waktu untuk *gatekeeping* harus diselaraskan supaya terjadi keseimbangan dan kualitas yang baik.

#### 7) Reaksi terhadap *feedback*

Hal tersebut dapat dicontohkan pada sebuah konten/topik/isu yang menyinggung sebuah kelompok etnis, dan kelompok tersebut memiliki wakil yang menulis surat keberatan atau menuntut permohonan maaf terbuka. Sehingga *gatekeeper* perlu berfikir secara matang sebelum memutuskan untuk membagikannya ke khalayak publik.

Fungsi *gatekeeper* adalah untuk mengevaluasi isi konten/topik/isu supaya sesuai dengan kebutuhan khalayak dan memiliki wewenang untuk tidak memuat materi yang meresahkan. Dengan demikian, *gatekeeper* menjadi hal yang penting sebagai aktivitas yang wajib dilakukan oleh media *Online*.

Setiap media memiliki penjaga gerbang tersendiri (*gatekeeper*). Mereka berfungsi sebagai penjaga gerbang yang menentukan peristiwa apa yang

diberitakan, atau ide/gagasan apa yang ditampilkan. Dalam pendekatan ini, para jurnalis, pimpinan redaksi, atau pengelola media, harus bersikap kritis dan cermat dalam menyeleksi atau memilah-milah berita, serta pesan yang mau disampaikan lewat berita tersebut.

## 2.6. Penerapan *Gatekeeping*

Istilah *gatekeeping* telah secara luas digunakan sebagai metafora untuk menggambarkan proses dimana seleksi dibuat dalam kerja media, terutama keputusan mengenai apakah dibolehkan atau tidak sebuah laporan berita tertentu melewati 'pintu' media beritanya dalam saluran berita.<sup>38</sup>

Dalam sebuah media dalam mengemas sebuah konten/topik/isu ada sebuah tahapan untuk memilihnya dengan cermat supaya layak untuk di sebar luaskan. Sehingga perlu adanya *gatekeeping* untuk menentukan kualitas dan kuantitas sebuah informasi yang di bagikan di media *Online*. Sehingga perlu di lakukan bebrapa tahapan dalam melakukan *gatekeeping*, diantaranya sebagai berikut :

### a. *Gatekeeping* Konten/topik/isu

*Gatekeeping* adalah sebuah kata yang menjelaskan proses memilih konten yang melewati gate atau gerbang menjadi sebuah produk program acara baik itu konten berupa informasi berita peristiwa, kriminal, politik, pendidikan, ekonomi, sosial & budaya, ataupun pariwisata.

Konten media adalah dasar dari pengaruh media, hal ini merupakan bagian paling terbuka dan mudah diakses untuk dipelajari. Bagian paling

---

<sup>38</sup>McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Humanika. Hlm 43.

jas dari proses komunikasi massa tidak seperti di balik layar keputusan yang dibuat oleh, pemimpin redaksi, penulis, editor dan perilaku konsumen media.<sup>39</sup>

Proses pemilihan konten/topik/isu tersebut dilakukan oleh bagian tim redaksi, dimana program yang ada dan di bagikan di media *Online* adalah hasil dari pemilihan topik yang di setuju oleh tim redaksi. Adapun konten/topi/isu informasi yang tergolong layak adalah yang bersifat faktual, aktual, akurat, objektif, penting, dan juga menarik perhatian khalayak publik.<sup>40</sup>

b. *Gatekeeping* Penyajian Berita

Setelah di tentukannya topik/konten/isu yang sudah melewati *gatekeeping*, selanjutnya adalah penyajian sebuah konten/topik/isu yang nantinya di sebarluaskan di media onlie. Namun sebelum di itu ada proses *gatekeeping* diakukan pada bagian-bagian berita. Yang mana beragam peristiwa dan informasi yang diperoleh tidak terlepas dari peranan suatu media massa dalam hubungannya dengan penyajian dan interpretasi fakta peristiwa.

Melalui media massa masyarakat mendapatkan suatu bentuk penyajian informasi berupa berita. Berita bukanlah suatu informasi yang selalu terkait dengan segala peristiwa sebab tidak semua peristiwa menjadi buah bibir yang diberitakan. Berita sendiri lebih menitikberatkan

---

<sup>39</sup>Veronika.2017. *Proses Gatekeeping pada Tim Digital Kompas TV*. Jurnal Ultima Comm, 9(2),46-67.Hlm.48.

<sup>40</sup>Suryawati, Indah.2014.*Jurnalistik Suatu Pengantar Teori & Praktik*.Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.Hlm 67.

konstruksi suatu realitas yang proses interpretasinya menggunakan ragam bahasa yang telah terukur.<sup>41</sup>

Penyajian berita yang mampu memberikan deskripsi permasalahan sesubjektif mungkin sehingga tendensi opini publik ke arah yang negatif dapat terkontrol.<sup>42</sup>

Sehingga dilakukan beberapa cara dalam penyajian berita yang terbagi ke dalam beberapa format penyajian berita, antara lain :

### 1. *Headline*

Headline atau biasa disebut judul. Sering juga dilengkapi dengan anak judul. Hal tersebut berguna untuk menolong pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan serta menonjolkan satu berita dengan dukungan teknik grafika.

### 2. *Dateline*

Ada yang terdiri atas nama media massa, tempat kejadian dan tanggal kejadian. Ada pula yang terdiri atas nama media massa, tempat kejadian dan tanggal kejadian. Tujuannya adalah untuk menunjukkan tempat kejadian dan inisial media.

### 3. *Lead*

Lazim disebut teras berita. Biasanya ditulis pada paragraph pertama sebuah berita. Hal tersebut merupakan unsur yang paling penting dari sebuah berita, yang menentukan apakah isi berita akan dibaca atau

---

<sup>41</sup>Syarifuddin Yunus.2010. *Jurnalistik Terapan*. Cet.1.Bogor: Ghalia Indonesia.Hlm 47.

<sup>42</sup>Abdullah, Aceng.2004.*Press Relation: Kiat Berhubungan dengan Media Massa*. Bandung:Remaja Rosdakarya.Hlm 98.



tidak. Yang mana merupakan sari pati sebuah berita, yang melukiskan seluruh berita secara singkat.

#### 4. *Body*

Body atau tubuh berita. Isinya menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Dengan demikian body merupakan perkembangan deskripsi dari topik berita.<sup>43</sup>

#### c. *Gatekeeping* Foto Jurnalistik

Proses *gatekeeping* juga tidak luput pada foto jurnalistik yang di gunakan pada media *Online* untuk memilih foto dan melengkapi informasi atau artikel. Foto jurnalistik adalah kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita melalui media massa dengan objek foto.<sup>44</sup>

Foto adalah sarana komunikasi yang efektif dan efisien, sedangkan foto jurnalistik adalah salah satu produk jurnalistik yang lebih baru dibandingkan dengan berita tulis.

Media *Online* dewasa ini banyak yang menambahkan foto jurnalistik, karena dianggap mewakili sebagai sarana terbaik yang dapat menyampaikan pesan kepada khalayak publik dengan jelas, ringkas dan efektif. Dengan kombinasi antara visual dengan kata-kata atau caption, foto menjadi unsur yang dapat dimengerti dan dibutuhkan oleh khalayak.

Di samping aturan baku di atas, sebuah foto jurnalistik tidak akan berarti

---

<sup>43</sup>Sareb Putra, R.Masri. 2006. *Teknik Menulis Berita dan Feature*. Jakarta: PT. Indeks. Hlm 25.

<sup>44</sup>Safri, Reginna. 2011. *Membedik Peristiwa Menjadi Berita*. Yogyakarta: Galangpress. Hlm 18.

tanpa adanya keterangan (kalimat) yang menyertainya atau biasa disebut dengan istilah foto caption.

Foto caption memegang peran penting karena akan membantu pembaca dan penikmat foto jurnalistik dalam memahami lebih dalam keterangan foto jurnalistik yang ditambahkan pada informasi yang dibagikan di media *Online*. Foto dilengkapi dengan penulisan caption yang terdiri dari dua kalimat. Kalimat pertama tentang apa yang dilihat di foto, lokasi foto di ambil, dan waktu terjadi. Kemudian kalimat kedua berisikan tentang informasi apa yang ingin disampaikan. Foto jurnalistik dalam sebuah media didukung dengan caption sebagai penguat pesan.

Menurut Mirza, sebuah foto dapat dikatakan sebagai foto jurnalis jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut :<sup>45</sup>

- a. Memiliki nilai berita atau menjadi berita sendiri
- b. Melengkapi suatu berita/artikel
- c. Dimuat di suatu media

Selain itu, foto juga harus mengandung 5W+1H yang dikemas dalam satu frame. Sedangkan menurut Frank P Hoy pada bukunya yang berjudul *Photo Journalism The Visual Approach*, menyatakan bahwa ada delapan karakter foto jurnalistik, sebagai berikut :<sup>46</sup>

- a. Komunikasi yang dilakukan akan mengepresikan pandangan wartawan foto terhadap suatu objek, tetapi pesan yang disampaikan bukan merupakan ekspresi pribadi

---

<sup>45</sup> Alwi, Audy Mirza. 2004. *Metode Memotret dan Mengirim Foto Ke Media Massa*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hlm 167.

<sup>46</sup> Ibid. Hlm 4.

- b. Medium foto adalah media cetak, Media elektronik, maupun Media *Online*
  - c. Kegiatan foto jurnalistik merupakan kegiatan melaporkan berita
  - d. Foto jurnalistik adalah komunikasi dengan panduan dari foto dan teks foto
  - e. Foto jurnalistik mengacu pada manusia, Manusia disini adalah subjek, sekaligus pembaca foto,
  - f. Foto jurnalistik merupakan komunikasi dengan orang banyak atau khalayak publik, hl tersebut berarti pesan yang disampaikan harus singkat dan segera diterima khalayak publik.
  - g. Foto jurnalistik juga merupakan hasil kerja editor foto
  - h. Tujuan foto jurnalistik adalah memenuhi kebutuhan mutlak penyampaian informasi kepada sesama, sesuai amandemen kebebasan berbicara dan kebebasan pers.
- d. *GatekeepingNewsValue*

Nilai berita (*News value*), menurut Downie JR dan Kaiser merupakan istilah yang tak mudah didefinisikan. Istilah ini meliputi segala sesuatu yang tidak mudah dikonsepsi. Ketinggian nilainya tidak mudah untuk dikonkretkan. Kriteria umum nilai berita merupakan acuan yang dapat digunakan untuk para jurnalis, reporter, dan juga editor untuk

memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik.<sup>47</sup>

Untuk menilai apakah suatu konten/topik/isu dianggap layak dikemas menjadi sebuah berita atau tidak, harus melihat unsur-unsur yang dapat dijadikan pertimbangan. Hal tersebut supaya berita yang ada tersebut menjadi menarik untuk dibaca, dan di tonton, karena sesungguhnya memiliki nilai bobot yang berbeda antar satu dan yang lainnya.<sup>48</sup>

Unsur-unsur nilai berita yang sekarang di pakai dalam memilih sebuah berita. Unsur-unsurnya adalah berikut ini :<sup>49</sup>

1. Aktualitas adalah peristiwa terbaru yang masih hangat baru saja terjadi (up to date)
2. Faktual yakni peristiwa benar-benar terjadi bukan fiksi maupun karangan. Fakta muncul dari sebuah kejadian nyata (real event), pendapat, dan pernyataan .
3. Penting artinya peristiwa itu menyangkut kepentingan banyak orang berdampak kepada khalayak.
4. Menarik artinya memunculkan rasa ingin tahu dan minat membaca

---

<sup>47</sup>Suryati Indah.2014.*Jurnalistik Suatu Pengantar Teori & Praktik*. Cet,2.Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.Hlm 76.

<sup>48</sup>Ibid,Hlm 77.

<sup>49</sup>Asep Syamsul M.Romli, 2003. *Jurnalistik terapan*.Bandung: Baticpress.Hlm 37.

Sedangkan kriteria umum nilai berita menurut Brian S. Brooks, George Kennedy, Darly R Moen, dan Don Ranly dalam *News Reporting and Editing 1980* Menunjukkan kepada sebelas hal antara lain :<sup>50</sup>

1) Keluarbiasaan (*Unusualness*)

Dalam pandangan jurnalistik, berita bukanlah suatu peristiwa biasa. Berita merupakan sesuatu yang luar biasa (*News is Unusual*). Semakin besar suatu peristiwa , semakin besar pula nilai berita yang akan diciptakan. Nilai berita peristiwa luar biasa, paling tidak dapat dilihat dari lima aspek diantaranya yaitu lokasi peristiwa, waktu peristiwa, jumlah korban, daya kejut peristiwa, dan dampak yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut.

2) Kebaruan (*newness*)

Berita merupakan apa saja yang disebut hasil karya terbaru, seperti sebuah aset baru apapun itu baik itu smartphone, rumah atau yang lainnya yang memiliki nilai berita.

3) Akibat (*Impact*)

Berita merupakan suatu yang berdampak luas serta suatu peristiwa tidak jarang menimbulkan dampak yang besar dalam kehidupan masyarakat. Dampak suatu pemberitaan bergantung pada beberapa hal diantaranya yaitu seberapa banyak khalayak yang terpengaruh, pemberitaan itu langsung mengena kepada khalayak atau tidak dan segera tidaknya efek berita itu menyentuh khalayak publik.

---

<sup>50</sup>Sumandiria, AS Haris.2008.*Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Sibiosa Rekatama.Hlm 81.

4) Aktual (*timeliness*)

Berita merupakan peristiwa yang sedang atau baru terjadi. Jurnalistik media massa haruslah memuat atau menyiarkan berita-berita aktual yang sangat dibutuhkan oleh khalayak publik.

5) Kedekatan (*Proximity*)

Kedekatan mengandung dua arti, kedekatan geografis dan kedekatan psikologis. Kedekatan tersebut menunjukkan pada suatu peristiwa yang terjadi di sekitar tempat tinggal kita. Semakin dekat dengan suatu peristiwa yang terjadi di sekitar tempat tinggal kita maka akan semakin tertarik untuk menyimak berita tersebut. Sedangkan kedekatan psikologis lebih banyak ditentukan oleh tingkat ketertarikan pikiran, perasaan, atau kejiwaan seseorang dengan suatu objek peristiwa atau berita tersebut.

6) Informasi

Dalam setiap harinya akan banyak terjadi suatu peristiwa. Akan tetapi pada dalam perspektif sosio-jurnalistik, dari sekian banyak informasi yang ada, hanya sebagian kecil saja atau sedikit sekali yang dilaporkan oleh media massa.

7) Konflik

Berita merupakan segala sesuatu yang mengandung unsur atau sarat dengan dimensi pertentangan. Konflik tersebut merupakan sumber berita yang tak pernah kering dan tak pernah habis.

8) Orang penting (Public Figure, *News Maker*)

Berita merupakan tentang orang-orang penting, orang-orang ternama, pesohor, selebriti, figur publik dan orang-orang yang dimanapun selalu menjadi bahan untuk dijadikan berita. Bahkan dari namanya saja akan menjadi onten berita yang memiliki nilai berita yang tinggi.

9) Kejutan

Kejutan merupakan sesuatu yang datangnya secara tiba-tiba, diluar dai perencanaan atau diluar dari perhitungan dan tidak di ketahui sebelumnya. Kejuatn bisa menunjuk pada ucapan dan perbuatan manusia, bisa juga menyangkut binatang dan perubahan yang terjadi pada lingkungan alam, benda-benda mati serta semua yang bisa mengundang dan menciptakan informasi serta tindakan yang mengejutkan.

10) Ketertarikan menusiawi (*Human Interest*)

Cerita Human Interest, lebih banyak mengaduk-aduk perasaan dari pada mengundang pemikiran. Aspek kejiwaan kita, emosi, dan empati kita.

11) Seks (*sex*)

Sex memang identik dengan perempuan dan begitupun sebaliknya, seperti dua mata sisi uang yang tak saling terpisah. Dan berita tentang perempuan, tentang sex, selalu memiliki nilai berita yang tinggi untuk publikasikan dan memiliki peminat yang sangat tinggi.